

Efektivitas Penerapan Parkir Elektronik (E-Pakring) Dalam Pengelolaan Parkir Di Kota Samarinda

The Effectiveness of Electronic Parking (E-Pakring) Application at Parking Management in Samarinda City

Clarissa Calcabilla¹, Budiman², Letizia Dyastari³

^{1,2,3}Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Vol. II, No. 01

Page: 09-17

Published: 2023

KEYWORDS

effectiveness, implementation of electronic parking, parking management

CORRESPONDENCE

E-mail:

clarissacalcabilla@gmail.com

A B S T R A C T

The results of the study show that the application of electronic parking (e-parking) in parking management in Samarinda city is not effective. This happens due to several problems regarding not achieving targets from predetermined locations, income targets not being achieved, people prefer cash payments because electronic parking is complicated and takes a long time, there are still illegal parking attendants, there are constraints from using EDC devices, namely the network which are less stable and machine errors, lack of socialization, lack of human resources, namely supervisory staff, optimization of public roadside parking levy revenue that does not reach the target. The inhibiting factors for the implementation of electronic parking (e-parking) in Samarinda City are the limited number of parking lots that are not proportional to the number of vehicles, low community technology capabilities, low community discipline, lack of public awareness to use non-cash payments and have e-money. To overcome these problems, the Samarinda City Transportation Service must carry out socialization to all target groups so that the overall goal is achieved properly.

INTRODUCTION

Kota Samarinda merupakan Ibu kota Provinsi Kalimantan Timur dengan penduduk terbanyak di Kalimantan. Menurut Badan Pusat Statistik Kota Samarinda pada tahun 2020 mencatat ada sekitar 815.342 unit. Demikian dengan laju pertumbuhan penduduk pada periode tahun 2010 sampai 2020 yang meningkat sebanyak 1,26 persen per tahun. Seiring dengan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya maka kebutuhan masyarakat akan sarana dan prasarana transportasi juga semakin meningkat, sehingga mengakibatkan tingginya arus kendaraan di jalan raya.

Saat ini pemerintah memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai peluang dalam memberikan pelayanan publik. Dengan memanfaatkan

kemajuan teknologi yang dijadikan sebuah peluang baru dalam memberikan pelayanan publik yang lebih baik sehingga akan berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau dapat disebut E-government. Pemerintah Kota Samarinda melalui Dinas Perhubungan Kota Samarinda menjadi motor penggerak dalam menjalankan setiap kebijakan yang telah dibuat, terutama dalam menangani masalah parkir dengan membentuk sebuah program yang tidak terlepas dari teknologi informasi. Program pemerintah Kota Samarinda tersebut ialah Parkir Elektronik (e-parking).

Parkir elektronik ini merupakan perubahan sistem pelayanan dalam pembayaran parkir di tepi jalan umum yang sebelumnya bersifat transaksi tunai menjadi transaksi non tunai

yang bertujuan untuk menambah retribusi parkir Kota Samarinda dan mempermudah pengguna jasa layanan parkir tepi jalan umum dan pembayaran tarif parkir progresif yang sesuai dengan ketentuan. Dengan adanya parkir elektronik ini maka titik-titik lahan parkir menjadi lebih jelas dan masyarakat mendapat pelayanan yang aman dan nyaman. Pengadaan parkir elektronik ini mempermudah masyarakat dalam mobilitas sehari-hari. Dengan diterapkannya sistem parkir elektronik maka dalam pembayaran retribusi parkir, pendapatan kas yang bersumber dari retribusi parkir akan lebih progresif sesuai dengan durasi para pengguna lahan parkir. Kota Samarinda telah meresmikan program ini sejak 3 Mei 2021.

Pembayaran parkir elektronik dengan non tunai yaitu melalui QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) dan E-Money. Untuk pembayaran non tunai melalui QRIS dapat menggunakan smarphone berbasis android atau ios menggunakan aplikasi PayKaltimara, Ovo, Dana, LinkAja, Shopeepay, Gopay. Sedangkan melalui kartu E-money bisa melakukan pembayaran menggunakan kartu E-Money yang disediakan oleh Bankaltimara ataupun dari bank mana pun. Jika masyarakat tidak memiliki e-money maka pembayaran bisa dengan uang cash yang diberikan kepada juru parkir, setelah itu juru parkir yang membayar dengan e-money atau scan QRIS yang difasilitasi kepada juru parkir elektronik. Tarif parkir yang berlaku saat ini merupakan tarif yang sesuai dengan Peraturan Walikota Nomor 54 Tahun 2021 Tentang Penetapan Tarif Retribusi Tempat Khusus Parkir.

Namun, jika dilihat parkir elektronik di Kota Samarinda belum dirasakan optimal, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor permasalahan yang terjadi baik yang dirasakan oleh masyarakat ataupun di luar masyarakat. Hal ini disebabkan terbatasnya jumlah parkir yang tidak sebanding dengan jumlah kendaraan. Jumlah lahan parkir yang tersedia di Kota

Samarinda tidak sebanding dengan volume kendaraan yang dimiliki masyarakat mengakibatkan masyarakat sering memarkirkan kendaraan di tempat yang tidak seharusnya saat lahan parkir sudah penuh yang berdampak bagi pengguna jalan lain. Selanjutnya, kemampuan teknologi masyarakat yang rendah, karna masih banyak masyarakat yang belum paham akan teknologi sehingga kesulitan menggunakan parkir elektronik. Faktor usia menjadi salah satu penyebab masyarakat tidak bisa menggunakan parkir elektronik dengan benar. Selanjutnya, rendahnya disiplin dan kurangnya kesadaran masyarakat untuk memiliki uang elektronik juga merupakan salah satu penyebabnya, sedangkan uang elektronik ini merupakan syarat utama dalam menggunakan parkir elektronik. Kemudian yang menjadi permasalahan ialah belum optimalnya Penerimaan Asli Daerah yang bersumber dari retribusi pelayanan parkir. Ada saja oknum dari petugas parkir atau oknum lain yang tidak bertanggung jawab memanfaatkan situasi untuk memperoleh keuntungan tersendiri.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penelitian ini akan mengkaji mengenai efektivitas parkir elektronik (e-parking) yang diselenggarakan oleh Dinas Perhubungan Kota Samarinda. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah isu yang berkaitan dengan kajian Ilmu Pemerintahan, yang berjudul "Efektivitas Penerapan Parkir Elektronik (E-Parking) Dalam Pengelolaan Parkir Di Kota Samarinda".

THEORETICAL FRAMEWORK

Efektivitas

Menurut Pradita (2021) efektivitas merupakan ketepatan gunaan dari program dimana tercapainya rencana atau sasaran sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya serta sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam menilai efektivitas yang berkaitan dengan masalah sasaran atau tujuan,

misalnya dalam hal ini yang menjadi sebuah sasaran adalah program. Tingkat efektivitas dapat diketahui dengan dibandingkannya tujuan program atau target yang sudah ditentukan sebelumnya yang telah dicapai.

Parkir Elektronik

Menurut Islamiyah (2020) parkir elektronik (e-parking) adalah sistem parkir dengan berbasis meter yang bekerja secara elektronik dan dirancang dengan sistem komputerisasi secara real time. Menurut Artamalia & Prabawati (2019) e-parkir merupakan sebuah keinginan pemerintah dalam memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk memberikan pelayanan yang maksimal.

Pengelolaan

Menurut Rahardjo Adisasmita dalam Islamiyah (2020) pengelolaan berasal dari kata “kelola” (to manage) dan umumnya merujuk pada proses untuk mengurus atau menangani sesuatu agar tercapainya tujuan. Menurut George R. Terry & Leslie W. Rue dalam Wulandari (2019) pengelolaan atau manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang berguna untuk menentukan dan mencapai tujuan dengan memanfaatkan manusia, sarana dan prasarana yang ada.

Parkir

Dalam Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2015 pasal 1 menyatakan bahwa parkir adalah keadaan kendaraan berhenti atau bergerak untuk beberapa saat dan ditinggalkan pengemudinya, sedangkan penataan parkir adalah suatu proses kegiatan perencanaan guna meningkatkan keteraturan, ketertiban, dan keamanan parkir. Parkir berbeda dengan stop atau berhenti. Berhenti sebagai keadaan tidak suatu kendaraan untuk sementara dengan pengemudi tidak meninggalkan kendaraanya.

Pengelolaan Parkir di Kota Samarinda

Pengelolaan parkir merupakan salah satu hal penting dalam mengendalikan tindak kecurangan yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab serta untuk mengendalikan lalu lintas. Dengan adanya pengelolaan parkir yang efektif maka dapat tercapainya ketertiban lalu lintas dan penerimaan daerah yang berasal dari retribusi parkir masuk ke dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat berjalan optimal.

METHOD

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Bogdan dan Tylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Moleong, 2010:) Metode kualitatif deskriptif menyesuaikan pendapat antara peneliti dengan informan. Pemilihan metode ini dilakukan karena analisisnya tidak bisa dalam bentuk angka dan peneliti lebih mendeskripsikan segala fenomena yang ada di masyarakat secara jelas.

Fokus penelitian

1. Efektivitas Penerapan Parkir Elektronik (E-Parking) dalam Pengelolaan Parkir di Kota Samarinda dengan menggunakan teori pengukuran efektivitas yang dikemukakan oleh Campbell J.P. dalam Primanda (2017) yaitu :
 - a. Keberhasilan program
 - b. Keberhasilan sasaran
 - c. Kepuasan terhadap program
 - d. Tingkat input dan output
 - e. Pencapaian tujuan menyeluruh
2. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dari Efektivitas Penerapan Parkir Elektronik (E-Parking) dalam Pengelolaan Parkir di Kota Samarinda.

RESULT AND DISCUSSION

Perparkiran telah menimbulkan persoalan di banyak kota besar karena keterbatasan ruang

kota. Tetapi, perparkiran dapat dimanfaatkan sebagai peluang, potensi dan sebagai salah satu alat pengelola perlintasan kota. Potensi yang seharusnya di raih sangat tinggi namun realisasinya sangat rendah. Jika pendapatan yang diperoleh berdasarkan hitungan potensi parkir on-street maka seharusnya Pemerintah Kota Samarinda mendapatkan retribusi parkir sehari sebesar Rp 32.118.000, dan jika perhitungan perbulan sebesar Rp 963.540.000 dan secara keseluruhan setahun bisa mendapat retribusi parkir yang seharusnya pertahun sebesar Rp 11.562.480.000. Melihat potensi yang seharusnya dapat dioptimalkan maka pemerintah Kota Samarinda melalui Dinas Perhubungan Kota Samarinda meluncurkan sebuah program Parkir Elektronik (E-Parking).

Parkir Elektronik merupakan perubahan sistem pelayanan dalam pembayaran parkir di tepi jalan umum yang sebelumnya bersifat transaksi tunai menjadi transaksi non tunai yang bertujuan untuk mengoptimalkan pendapatan retribusi parkir tepi jalan umum, penataan parkir, meminimalisir jukir liar dan mempermudah dan membiasakan masyarakat untuk bertransaksi dengan cashless atau non tunai. Pelaksanaan E-Parking ini telah diberlakukan di sejumlah titik di Kota Samarinda terdapat 20 titik E-Parking yang terbagi dalam beberapa ruas jalan yaitu Jl. KH Khalid, Jl. Panglima Batur, Jl. Pangeran Diponegoro, Jl. Abul Hasan dan Jl. Lambung Mangkurat.

Untuk menganalisis efektivitas program e-Parkir menggunakan ukuran efektivitas dari Teori Menurut Cambel J.P. dalam Primanda (2017) yaitu keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output, pencapaian tujuan menyeluruh berikut penjelasannya :

a. Keberhasilan Program

Sejauh mana Dinas Perhubungan Kota Samarinda menjalankan tugasnya untuk

mencapai rencana awal atau target dilihat dari kualitas program parkir elektronik itu sendiri, apakah sudah berjalan dengan maksimal atau belum maksimal. Dilihat dari hasil penelitian dapat dikatakan tidak efektif dilihat dari rencana 246 titik parkir elektronik namun yang terealisasi hanya 20 titik. Kemudian, pendapatan yang didapatkan per tahun tidak mencapai target yang ditentukan yaitu 3,5 Miliar per tahun namun realisasinya pada tahun 2021 sebesar Rp 39.797.786 dan pada tahun ke dua yaitu tahun 2022 sebesar Rp 470.664.291 sehingga jauh dari target awal yang direncanakan.

b. Keberhasilan sasaran

Sejauhmana penerima program E-Parking yang sudah ditentukan sebelumnya oleh Dinas Perhubungan Kota Samarinda. Dalam pelaksanaan E-Parking yang menjadi sasaran yaitu ditujukan untuk masyarakat dan juru parkir. Dari sisi masyarakat Ditujukan kepada pengguna parkir baik pengendara kendaraan motor dan mobil, namun Masyarakat tidak menerima jika menggunakan pembayaran parkir elektronik. Dikarenakan rumit dan membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga masyarakat lebih menyukai pembayaran secara tunai / konvensional.

c. Kepuasan terhadap program

Kepuasan terhadap program adalah salah satu kriteria efektivitas program pemerintah yang sedang berjalan. Salah satu hal yang harus diperhatikan ialah kepuasan yang dirasakan oleh pengguna terhadap kualitas program parkir elektronik yang dihasilkan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, program parkir elektronik (e-parking) di Kota Samarinda tidak efektif dikarenakan masih banyak yang belum puas, kurangnya kesadaran masyarakat menaati peraturan yang ada, teknologi masyarakat yang masih rendah, tidak memiliki hp, tidak memiliki uang elektronik, tidak

memiliki saldo, jaringan lambat, mesin error sehingga karcis tidak tercetak.

d. Tingkat input dan output.

Efektivitas program parkir elektronik tingkat input dan output dilihat dari perbandingan antara masukan (input) dengan keluaran (output). Jika output lebih besar dari input maka dikatakan efektif dan sebaliknya jika input lebih besar dari output maka dikatakan tidak efektif.

Input memfokuskan pada penilaian apakah sumber daya pendukung dan bahan-bahan dasar yang diperlukan untuk melaksanakan parkir elektronik (e-parking). Input terdiri dari :

- a. **Sumber Daya Manusia.** Penerapan parkir elektronik didukung 11 staff dan juru parkir di Kota Samarinda sejumlah 32 orang. Secara keseluruhan mengenai SDM yang dimiliki dari segi jumlah cukup dengan total 32 juru parkir elektronik, akan tetapi untuk penanganan parkir masih kurang hanya terdapat 11 staff.
- b. **Anggaran.** Dalam proses mengadakan sarana dan prasarana Dinas Pehubungan di support oleh Bankaltimtara yang merupakan salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur sehingga tidak mengeluarkan anggaran tetapi hanya mengeluarkan gaji petugas parkir setiap bulanya.
- c. **Sarana dan Prasarana.** Jumlah mesin EDC yaitu 32 mesin. Fasilitas bagi petugas parkir elektronik ada rompi, kartu, pluit, jas hujan telah terpenuhi sehingga apabila menilai dari segi kelengkapan alat penunjang tersebut sudah lengkap.
- d. **Sosialisasi.** Parkir elektronik telah dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan memanfaatkan media massa. Akan tetapi masih banyak masyarakat yang belum tahu mengenai parkir elektronik (e-parking) sehingga bisa dikatakan tidak menyentuh semua aspek.

Output adalah sesuatu penilaian pada hasil yang diharapkan dari program parkir elektronik. Output program parkir elektronik di Kota Samarinda dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Optimalisasi Pendapatan Retribusi Parkir Tepi Jalan Umum.

Dari secara keseluruhan mengenai hasil yang ingin dicapai dengan adanya parkir elektronik adalah pertama untuk mengoptimalkan pendapatan retribusi parkir tepi jalan umum sehingga dampaknya dapat meningkatkan kontribusi pendapatan retribusi parkir tepi jalan umum terhadap Pendapatan Asli Daerah. Tingkat efektivitas program parkir elektronik di Kota Samarinda tidak efektif, dimulai sejak dipasang dan diterapkannya program e-parking pada tahun 2021 terlihat pada awal penerapan parkir elektronik pada tahun 2021 terlihat target dan realisasi masih belum tercapai dengan tingkat efektivitas sebesar 1 % yang sangat jauh dari kata efektif. Selanjutnya, pada tahun kedua penerapan parkir elektronik mengalami peningkatan yaitu dengan tingkat efektivitas 13 % tidak efektif. Hal ini terjadi kenaikan di tahun kedua namun mengingat pendapatan yang diperoleh jauh dari target yang direncanakan. Akan tetapi dampaknya terasa pada retribusi parkir tepi jalan umum yang mana dengan adanya parkir elektronik ini membuat pemerintah berekspektasi tinggi terhadap target pendapatan retribusi parkir tepi jalan umum. Sedangkan, tingkat efektivitas retribusi parkir tepi jalan umum secara keseluruhan masih kurang efektif hal ini didapat karena pemerintah sudah berekspektasi tinggi sekali dengan adanya parkir elektronik sehingga target pendapatan yang dipatok sangat tinggi sekali akhirnya realisasi yang didapat jauh sekali dari target yang ditentukan dari tabel diatas diketahui bahwa tingkat efektivitas mengalami penurunan sebelum adanya parkir elektronik dapat dikatakan efektif sedangkan sesudah

adanya e-parking malah menjadi tidak efektif artinya parkir elektronik ini tidak memiliki pengaruh yang besar untuk retribusi parkir tepi jalan umum.

- b. Merubah Parkir Konvensional Menjadi Parkir Elektronik. Pada kenyataannya ternyata sangat susah mengubah pola lama menjadi pola baru dikarenakan masih banyak masyarakat yang belum mendapat sosialisasi.
- c. Jukir liar menjadi jukir binaan. Namun hal ini dikatakan belum efektif dikarenakan masih banyak jukir liar yang berasal dari ormas atau keenganan apabila menjadi jukir binaan yang pendapatannya akan berkurang.

e. Pencapaian Tujuan Menyeluruh.

Dalam aspek pencapaian tujuan menyeluruh dapat melihat sejauh mana Dinas Perhubungan Kota Samarinda dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan menyeluruh dari program parkir elektronik ini, terdapat 5 tujuan dari parkir elektronik yaitu :

- a. Optimalisasi Pendapatan Retribusi Parkir Tepi Jalan Umum. Pemerintah Kota Samarinda berupaya untuk melakukan pengoptimalan salah satu sektor Parkir Tepi Jalan Umum, mengingat tidak adanya peningkatan yang signifikan dari pendapatan retribusi parkir selama 3 tahun terakhir. diketahui bahwa tidak ada kontribusi yang signifikan dari pendapatan retribusi parkir terhadap PAD Kota Samarinda selain itu dari data di atas terlihat bahwa target dan realisasi pendapatan retribusi parkir tepi jalan umum tidak pernah tercapai atau melebihi dari target 2019 sampai 2021 target mulai dari 2,1 Miliar sampai diturunkan pada target 1,2 Miliar hingga naik menjadi 2,5 Miliar. Realisasinya hanya stuck pada angka 1,7 Miliar padahal potensi yang seharusnya diterima sangat besar. Berkaca dari data di atas maka Dinas Perhubungan Kota Samarinda berupaya untuk menerapkan program parkir elektronik.

- b. Penataan dan Pengelolaan Parkir Tepi Jalan Umum. Pengelolaan tepi jalan umum dapat dikatakan tidak efektif karena tidak ada unsur pembaharuan dalam penataan parkir misalnya kebutuhan akan area/lahan parkir di Kota Samarinda khususnya untuk lokasi strategis yang menjadi pusat aktivitas masyarakat.
- c. Penataan dan Pengelolaan Parkir Tepi Jalan Umum. Bahwa Masih banyak wilayah Samarinda yang belum dikelola oleh Dinas Perhubungan Kota Samarinda selain karena masih dikuasai oleh jukir liar yang di “beking” ormas maupun oknum aparat. Sehingga untuk pencapaian tujuan dalam hal meminimalisir Jukir Liar tidak efektif
- d. Membiasakan masyarakat untuk bertransaksi non tunai. Tujuan lain ialah untuk membiasakan masyarakat untuk bertransaksi non tunai atau cashless namun dalam hal itu tidak semudah yang dibayangkan untuk merubah masyarakat yang terbiasa menggunakan tunai menjadi non tunai.
- e. Memberikan kemudahan bagi masyarakat saat membayar parkir. Untuk sebagian masyarakat program parkir ini dianggap menyulitkan bagi orang yang kurang terbiasa menggunakan nontunai dan sebaliknya jika sudah terbiasa menggunakan pembayaran non tunai maka dapat dikatakan memudahkan. Sehingga dapat dikatakan program parkir elektronik belum efektif.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di lapangan terdapat beberapa faktor penghambat dari Efektivitas Penerapan Parkir Elektronik (E-Parking Dalam Pengelolaan Parkir di Kota Samarinda antara lain :

1. Terbatasnya jumlah parkir yang tidak sebanding dengan jumlah kendaraan. Lahan parkir menjadi suatu masalah yang penting dan mendesak sehingga membutuhkan perhatian lebih dari pemerintah kota Samarinda. Di daerah pusat keramaian

bahkan tidak memiliki lahan parkir mengakibatkan masyarakat sering memarkirkan kendaraanya di tempat yang tidak seharusnya saat lahan parkir sudah penuh yang berdampak bagi pengguna jalan lain.

2. Kemampuan teknologi masyarakat yang rendah. Masih banyak masyarakat yang belum paham akan teknologi sehingga kesulitan menggunakan parkir elektronik (e-parking). Faktor usia adalah salah satu penyebab masyarakat tidak bisa menggunakan e-parking dengan benar.
3. Rendahnya disiplin masyarakat, kurangnya kesadaran masyarakat untuk menggunakan pembayaran non tunai dan memiliki e-money. Disebabkan oleh kurang pemahamnya masyarakat dalam hal penggunaan kartu e-money saat transaksi pembayaran parkir melalui pembayaran non tunai dan kurangnya kesadaran untuk memiliki kartu e-money. Walaupun program ini sudah setahun lebih diterapkan di 20 titik parkir di kota Samarinda tetapi masih banyak masyarakat yang belum memiliki kartu e-money yang digunakan sebagai alat transaksi pembayaran retribusi parkir. Hal ini mengharuskan petugas parkir menggunakan kartu e-money pribadinya saat transaksi pembayaran parkir dan masyarakat menyerahkan uang cash kepada petugas parkir.
4. Belum optimalnya penerimaan daerah yang bersumber dari retribusi pelayanan parkir. Ada saja oknum dari petugas parkir ataupun oknum lain yang tidak bertanggung jawab memanfaatkan situasi untuk memperoleh keuntungan. Pemungutan retribusi parkir tidak disertai dengan pemberian karcis bisa dimasukan ke kas pribadi.

KESIMPULAN

1. Efektivitas Penerapan Parkir Elektronik (E-Parking) Dalam Pengelolaan Parkir di Kota Samarinda dapat dikatakan tidak efektif. Hal

ini dapat dijelaskan indikator pengukuran efektivitas menurut Campbell J.P yaitu :

- a. Keberhasilan Program dapat dikatakan tidak efektif dilihat dari tidak tercapainya target lokasi parkir elektronik yang ditetapkan sebelumnya yaitu 246 titik lokasi dan yang terealisasi hanya 20 titik selain itu tidak tercapainya target pendapatan 3,5 miliar per tahun namun realisasinya hanya Rp 470.664.291 sehingga jauh dari target awal yang direncanakan.
- b. Keberhasilan Sasaran tidak efektif hal tersebut dikarenakan beberapa permasalahan, secara prakteknya di lapangan masyarakat lebih memilih membayar parkir secara tunai dikarenakan rumit dan membutuhkan waktu yang lebih lama. Sasaran selanjutnya ialah juru parkir ditujukan untuk meminimalisir jukir liar namun masih terdapat 20 ruas jalan yang dikelola oleh jukir liar sedangkan yang terealisasi hanya 5 ruas jalan.
- c. Kepuasan Terhadap Program tidak efektif dikarenakan masih banyak yang tidak puas dikarenakan beberapa permasalahan seperti jaringan yang sering melambat, pengguna yaitu masyarakat tidak memiliki handphone, e-money, saldo dan mesin yang sering error sehingga karcis sebagai bukti pembayaran tidak tercetak.
- d. Tingkat Input dan Output tidak efektif dikarenakan tingkat input lebih besar daripada output hal tersebut didasari pada input sudah dilakukan sosialisasi namun tidak efektif karena masyarakat masih banyak yang belum mendapat sosialisasi, kurangnya staff pengawas parkir. Selanjutnya tingkat output dilihat dari target dan realisasi pendapatan e-parking masih belum tercapai dengan tingkat efektivitas pada tahun 2021 sebesar 1 % dan 2022 sebesar 13 %. Selanjutnya, untuk merubah parkir

konvensional menjadi parkir elektronik tidak efektif karena masih banyak masyarakat yang menggunakan parkir konvensional. Kemudian, untuk meminimalisir jukir liar dikatakan tidak efektif dikarenakan masih banyak jukir liar.

- e. Pencapaian Tujuan Menyeluruh. Tujuan pertama yaitu optimalisasi pendapatan retribusi parkir TJU namun target dan realisasi pendapatan tidak pernah tercapai realisasinya hanya stuck di angka 1,7 miliar. Tujuan kedua yaitu penataan dan pengelolaan parkir kenyataannya hal ini tidak efektif karena tidak ada unsur pembaharuan. Tujuan ketiga yaitu untuk meminimalisir jukir liar tidak efektif karena belum bisa mentiadakan jukir liar Tujuan keempat yaitu membiasakan masyarakat untuk bertransaksi non tunai ini tidak efektif dikarenakan masih banyak masyarakat yang enggan menggunakan e-parking. Tujuan kelima yaitu memberikan kemudahan bagi masyarakat saat membayar parkir namun masyarakat lebih menyukai dan sudah terbiasa dengan budaya tunai.
2. Faktor Penghambat dari efektivitas penerapan parkir elektronik yaitu sebagai berikut :
 - a. Terbatasnya jumlah parkir yang tidak sebanding dengan jumlah kendaraan
 - b. Kemampuan teknologi masyarakat yang rendah
 - c. Rendahnya disiplin masyarakat, kurangnya kesadaran masyarakat untuk menggunakan pembayaran non tunai dan memiliki e-money
 - d. Belum optimalnya penerimaan daerah yang bersumber dari retribusi pelayanan parkir.

REFERENSI

- Artamalia dan Prabawati. (2019). Evaluasi Program E-Parking Di Kawasan Parkir Balai Kota Surabaya : Publika.
- Astuti dan Dewi. (2019). Analisis Efektivitas Penggunaan Sistem E-Parking Dalam Pembayaran Retribusi Parkir di Kabupaten Tabanan. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*) Universitas Pendidikan Ganesha (Vol. 10, Issue 3).
- Budiani,N.W. (2007). Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. Halaman 49–57.
- Idrus, M. (2007). *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* : Erlangga.
- Islamiyah, M. (2020). Dampak Pengelolaan Parkir Elektronik (E-Parking) Pada Pendapatan Asli Daerah Di Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur : Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya.
- Kireina, N,F. (2017). Mesin Parkir Elektronik sebagai Wujud dari Smart City di Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, Volume 7 Issue 2), Halaman 63–80.
- Kusumayanti, I. (2018). Efektivitas Program Terminal Parkir Elektronik di Kota Bandung pada Ruas Jalan Ahmad Yani Tahun 2018. *Angewandte Chemie International Edition*,Vol. 6(11), 951–952., 11–51.
- Lestari dan Murti. (2015). Efektifitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) Studi kasus di Desa Sedengan Mijen Kecamatan Krian

- Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 01, 199.
- Limantara, dkk. (2017). Solusi Pengawasan Kebijakan Mengatasi Kemacetan Jalan dan Parkir Kota Berbasis Internet Cerdas. *Seminar Nasional Teknologi Dan Rekayasa Informasi*, November, 1–6.
- Lofland dan Lofland dikutip oleh Lexy J. Moleong. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif* : PT Remaja Rosdakarya.
- Mahmudi. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Edisi Kedua : UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Makmur.(2011). *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan* : PT Refika Aditama.
- Miles. B. Matthew., dan A. M. H. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode - Metode Baru*: UI Press.
- M. Nazir. (1988). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif* : PT Remaja Rosdakarya.
- Pasolong, H. (2019). *Teori Administrasi Publik*. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952 : Alfabeta, CV.
- Pradita, S. D. (2021). *Skripsi Efektivitas Sistem Parkir Elektronik (E-Parkir) Dalam Pengelolaan Parkir di Surakarta (Studi Kasus Jalan Radjiman)* : Universitas Sebelas Maret.
- Primanda, R. (2017). *Efektivitas Program SMS Gateway Pada Masyarakat Oleh Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bintan, (Volume 5 Issue2)*.
- Steers, R. M. (1985). *Efektivitas Organisasi* : Erlangga.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* :Alfabeta, CV.
- Rahmadiansyah. (2021). *Skripsi Implementasi Program Terminal Parkir Elektronik (TPE) di Kota Balikpapan* : Universitas Mulawarman.
- Rahmah dan Warsono. (2021). *Efektivitas Program Penataan Parkir di Kawasan Pusat Oleh-Oleh Pandanaran Kota Semarang*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015
- Wulandari, A. (2019). *Manajemen Pembiayaan Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Bandar Lampung*.